

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu langkah pembaruan yang diterapkan pada pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu bersaing secara global, yang menekankan pada fleksibilitas, kemandirian, dan pembelajaran berbasis karakter serta kearifan lokal. Kurikulum ini memberikan ruang yang lebih luas bagi sekolah dalam menyusun materi dan menentukan metode pembelajaran, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi masing-masing peserta didik. Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar, Kurikulum Merdeka diterapkan untuk mengembangkan kreativitas, menumbuhkan sikap apresiatif terhadap budaya, serta membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21. Salah satu cabang dari pembelajaran seni budaya yang menjadi perhatian utama adalah seni tari. Seni tari berfungsi bukan hanya sebagai bentuk hiburan atau kegiatan fisik semata, tetapi juga sebagai sarana ekspresi diri, komunikasi nonverbal, serta pembentukan karakter dan pelestarian budaya bangsa (Pratama & Aryani, 2024).

Pendidikan seni tari memiliki peran penting yang signifikan dalam membentuk kepribadian anak. Pembelajaran seni tari memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Melalui aktivitas menari, peserta didik belajar bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan perannya masing – masing (Ummah & Nadlir, 2025). Tari merupakan bentuk ekspresi jiwa yang diwujudkan melalui gerak tubuh yang berirama, sehingga mampu

menghadirkan nilai keindahan serta makna yang mendalam (Azizah et al., 2024). Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran tari juga berfungsi untuk melatih koordinasi tubuh, keterampilan motorik, serta kepekaan terhadap ritme dan ruang. Peserta didik diperkenalkan pada berbagai komponen dasar tari seperti bentuk gerak, pola lantai, dinamika, serta hubungan antarpenergi.

Penelitian Ummah & Nadlir (2025) menegaskan bahwa pembelajaran seni tari memiliki tiga aspek yang saling berkesinambungan, yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Melalui pembelajaran tari, peserta didik tidak hanya dituntut memahami teori gerak dan struktur tari (aspek kognitif), tetapi juga mempraktikkan gerakan dengan tepat (aspek psikomotorik), serta menunjukkan sikap kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab (aspek afektif). Dalam proses tersebut, peserta didik belajar berinteraksi dan saling membantu satu sama lain dalam memperbaiki gerakan, sehingga menumbuhkan empati pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah dasar, diperoleh data bahwa pembelajaran seni budaya masih cenderung fokus pada seni rupa, seperti kegiatan menggambar dan mewarnai. Beberapa sekolah belum memasukkan pembelajaran seni tari ke dalam mata pelajaran. Kondisi tersebut diperkuat oleh fakta di lapangan yang menunjukkan belum tersedianya program pembelajaran, jadwal khusus, serta media yang mendukung pelaksanaan seni tari. Berbeda dengan kondisi tersebut, di SDN Wonorejo 2 terdapat pembelajaran seni tari, meskipun pelaksanaannya masih belum optimal. Oleh karena itu, SDN Wonorejo 2 dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengembangkan pembelajaran seni tari.

Hasil wawancara dengan Ibu Anis Tiya Fibi Yunita, S.Pd., selaku guru wali kelas IV SDN Wonorejo 2 menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari di kelas IV masih belum berjalan efektif. Mata pelajaran seni tari adalah salah satu bagian dari muatan seni budaya yang wajib diajarkan di SDN Wonorejo 2. Ketika pembelajaran tari dilaksanakan, kegiatan yang berlangsung umumnya masih berfokus pada penyampaian teori, sedangkan kegiatan praktik jarang dilakukan. Kondisi ini menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan dan kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan. Faktor utama penyebab kurang optimalnya pembelajaran tari di SDN Wonorejo 2 adalah keterbatasan waktu pembelajaran serta kurangnya penguasaan guru dalam bidang seni tari. Sebagian besar guru, termasuk guru wali kelas IV, tidak memiliki latar belakang pendidikan seni tari. Meskipun guru pernah mengikuti sebuah pelatihan tari diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri, pelatihan tersebut hanya dilaksanakan beberapa kali saja dan tidak berkelanjutan. Dalam pelaksanaan praktik pembelajaran tari, guru biasanya memanfaatkan video tari dari YouTube sebagai acuan. Penggunaan video ini sebenarnya sudah membantu, namun tidak sepenuhnya efektif karena isi video tidak selalu sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Beberapa video menampilkan tarian yang terlalu kompleks, berasal dari budaya lain, atau tidak memiliki konteks lokal.

Dalam kegiatan seni tari, penggunaan media yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih efektif. Pembelajaran seni tari di kelas IV dilaksanakan selama dua jam pelajaran, yaitu sekitar 70 menit pada setiap pertemuan. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah cukup memadai, seperti adanya sound system untuk

memutar musik tari, jaringan internet yang stabil, serta LCD proyektor yang dimanfaatkan untuk menampilkan materi maupun video pembelajaran. Namun, media pembelajaran tari yang digunakan masih terbatas dan belum sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik terkait pembelajaran tari Jaranan, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar peserta didik sudah mengenal tari Jaranan, namun pemahaman mendalam mengenai materi tersebut masih terbatas. Seluruh peserta didik (100%) menyatakan pernah mendengar tari Jaranan dan pernah melihat pertunjukannya baik secara langsung maupun melalui media sosial. Meskipun demikian, hanya 65% yang mengetahui bahwa tari Jaranan merupakan tari tradisional Jawa Timur, dan persentase peserta didik yang memahami bentuk tari *Jaranan* maupun sejarahnya masih rendah, yaitu masing-masing 25%. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan materi tari lokal dalam pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran seni tari, sebagian besar peserta didik memiliki minat yang cukup baik, ditunjukkan dengan 80% peserta didik menilai kegiatan pembelajaran tari di sekolah berlangsung dengan suasana yang menyenangkan. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Sebanyak 60% peserta didik menyatakan bahwa guru pernah mengajarkan tari tradisional, tetapi hanya 30% peserta didik yang pernah belajar tari Jaranan di sekolah. Selain itu, penjelasan guru mengenai nama dan makna gerak tari dinilai belum optimal, karena hanya 45% peserta didik yang menyatakan guru menjelaskan hal tersebut. Kemampuan peserta didik dalam mengingat urutan gerak tari juga masih tergolong sedang, dengan persentase 55%. Dari segi waktu latihan, 55%

peserta didik merasa waktu yang diberikan sudah cukup, sementara sisanya masih merasa kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pengembangan media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman materi, penguasaan gerak, serta efisiensi waktu latihan.

Hasil angket juga mengungkapkan beberapa kendala peserta didik dalam pembelajaran tari. Sebanyak 70% peserta didik merasa kesulitan memahami gerakan tari hanya melalui penjelasan guru, 60% merasa gerakan tari cukup sulit diikuti, dan persentase yang sama menyatakan kurang percaya diri saat menari di depan teman. Selain itu, 60% peserta didik merasa pembelajaran kurang menarik apabila tidak dilengkapi media pendukung seperti video atau musik. Menariknya, 90% peserta didik berharap pembelajaran tari dapat dibuat lebih menarik dan mudah dipahami.

Hasil angket menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap tari daerah setempat masih tergolong rendah, meskipun mereka hidup di lingkungan yang kaya akan budaya. Kondisi ini menjadi alasan penting untuk memilih tari lokal Kediri sebagai materi pembelajaran, agar peserta didik tidak hanya mampu mentransmisikan gerakan tari, tetapi juga mengenal, memahami, dan melestarikan budaya daerahnya sendiri. Tari *Greget Jaranan Alit* dipilih karena memiliki karakter gerakan yang dinamis, energik, dan variatif, sehingga sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV SDN Wonorejo 2 yang aktif dan cenderung menyukai aktivitas gerak. Selain itu, karakter gerak yang jelas dan berirama juga memudahkan siswa dalam mengikuti dan mengingat rangkaian gerakan, terutama jika didukung dengan media pembelajaran yang tepat.

Di sisi lain, pemilihan tari lokal Kediri juga sejalan dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek berkebinekaan global. Melalui pembelajaran Tari *Greget Jaranan Alit*, peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga, kepedulian, serta tanggung jawab dalam menjaga warisan budaya daerah. Dibandingkan dengan tari dari daerah lain, penggunaan tari lokal memberikan nilai kontekstual yang lebih kuat, karena siswa tidak hanya belajar gerakan, tetapi juga dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial dan budaya yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari.

Kelas IV dipilih sebagai subjek penelitian karena pada tahap perkembangan ini peserta didik berada pada usia 9–10 tahun yang secara fisik, kognitif, dan sosial-emosional telah memiliki kesiapan optimal untuk mengikuti pembelajaran seni tari berbasis praktik. Pada usia tersebut, kemampuan motorik kasar anak telah berkembang dengan cukup baik sehingga mereka mampu menirukan gerakan tari yang bersifat energik dan repetitif sebagaimana terdapat pada Tari *Greget Jaranan Alit*. Kemampuan koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kontrol gerak yang lebih stabil menjadikan peserta didik kelas IV lebih mudah memahami dan mempraktikkan pola lantai serta level gerak sederhana.

Secara kognitif, peserta didik kelas IV sudah mampu mengamati, memahami instruksi visual, serta menghubungkan gerak dengan irama musik. Kondisi ini sejalan dengan tuntutan Capaian Pembelajaran Fase B pada elemen Mengalami, Merefleksi, Berpikir dan Bekerja Artistik, yang mengharuskan peserta didik mengamati penyajian tari, mengeksplorasi unsur gerak, melakukan refleksi diri, serta bekerja sama dalam meragakan tari. Oleh karena itu, pembelajaran

berbasis video tutorial sangat sesuai dengan kemampuan mereka yang sudah mampu melakukan observasi, analisis sederhana, dan evaluasi diri.

Dari aspek sosial-emosional, peserta didik kelas IV juga sudah memiliki kemampuan bekerja dalam kelompok, menerima peran, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dan disiplin. Hal ini mendukung tercapainya elemen *Impacting* dalam capaian pembelajaran, yaitu munculnya rasa ingin tahu, kerja sama, dan sikap positif terhadap aktivitas tari. Selain itu, berdasarkan temuan lapangan, pembelajaran tari di kelas IV SDN Wonorejo 2 masih didominasi teori dan minim praktik akibat keterbatasan kompetensi guru. Oleh karena itu, penggunaan video tutorial menjadi solusi tepat untuk membantu guru menghadirkan pembelajaran tari yang lebih terarah, menarik, dan sesuai karakteristik peserta didik. Dengan mempertimbangkan kesiapan perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, serta kebutuhan nyata di sekolah, kelas IV menjadi kelompok yang paling tepat untuk dijadikan subjek penelitian dalam pengembangan media video tutorial Tari *Greget Jaranan Alit*.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan temuan tersebut, penelitian ini mengembangkan video tutorial tari *Greget Jaranan Alit* yang diciptakan oleh sanggar Andhe-Andhe Lumut di Kabupaten Kediri, yang dipimpin oleh pasangan seniman, Bapak Sugeng, S.Sn. dan Ibu Nur Setyani, S.Sn. Tari *Greget Jaranan Alit* diciptakan sebagai bentuk inovasi dari kesenian jaranan yang sangat populer dan digemari oleh masyarakat. Tarian ini pertama kali ditampilkan dalam acara “Tari Massal 1000 Anak” pada peringatan Hari Jadi Kediri. Tujuan diciptakannya tarian ini adalah untuk menumbuhkan semangat, rasa bangga, serta kecintaan anak-anak terhadap seni tradisi daerah. Gerak tari *Greget Jaranan Alit* bersumber dari pakem

jaranan khas Jawa Timur yang dimodifikasi menjadi lebih sederhana dan energik agar sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Gerakan dalam tarian ini lebih mengutamakan gerakan kaki dan tangan kanan, serta penggunaan property jaranan kecil (jaranan alit) dan pecut kecil yang ringan dan mudah dipegang anak – anak, sehingga memberikan kesan ceria, semangat, dan mengandung nilai budaya. Melalui tarian ini, peserta didik dapat lebih mencintai kesenian daerah, menanamkan nilai disiplin dalam mengikuti irama musik, serta belajar bekerja sama dalam menarikan gerakan secara kompak. Tarian ini juga mampu mengubah pandangan masyarakat bahwa kesenian jaranan bukan sekedar hiburan yang bersifat mistis, melainkan warisan budaya yang sarat akan makna moral dan nilai edukatif.

Tari *Greget Jaranan Alit* dengan gerak yang sederhana, ritme musik yang bersemangat, dan nilai budaya yang luhur sangat potensial dikembangkan sebagai media pembelajaran video tutorial bagi peserta didik kelas IV SDN Wonorejo 2. Media ini diharapkan membantu guru mengajarkan materi tari secara lebih praktis dan efektif, sekaligus memperkenalkan budaya lokal Kediri kepada peserta didik sejak dini. Pengembangan video tutorial ini juga selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek serta kearifan lokal. Melalui media ini, pembelajaran seni tari di SDN Wonorejo 2 diharapkan menjadi lebih interaktif, inspiratif, dan bermakna serta mampu meningkatkan kompetensi guru, minat belajar peserta didik, dan melestarikan budaya daerah Kediri di tengah kemajuan teknologi digital.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan media pembelajaran berbasis video tutorial tari *Greget Jaranan Alit* pada materi seni tari kelas IV SDN Wonorejo 2?
2. Bagaimana keefektifan media pembelajaran berbasis video tutorial tari *Greget Jaranan Alit* untuk digunakan dalam pembelajaran seni tari di kelas IV SDN Wonorejo 2?
3. Bagaimana kepraktisan media video tutorials tari *Greget Jaranan Alit* dalam pembelajaran seni tari di kelas IV SDN Wonorejo 2?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Mendeskripsikan tingkat kevalidan media pembelajaran berbasis video tutorial tari *Greget Jaranan Alit* pada materi seni tari kelas IV SDN Wonorejo 2 berdasarkan penilaian para ahli.
2. Mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial tari *Greget Jaranan Alit* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari di kelas IV SDN Wonorejo 2.
3. Menganalisis tingkat kepraktisan media video tutorial tari *Greget Jaranan Alit* menurut guru dan peserta didik dalam pembelajaran seni tari di kelas IV SDN Wonorejo 2.

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran video tutorial Tari *Greget Jaranan Alit* yang dirancang untuk mendukung pembelajaran seni tari peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Video tutorial ini dikembangkan sebagai media pembelajaran yang bersifat praktis, menarik, dan

mudah digunakan oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran, baik secara klasikal maupun mandiri. Secara teknis, video tutorial disajikan dalam bentuk video digital yang dapat diputar melalui perangkat seperti laptop, komputer, dan telepon pintar. Video memuat tujuan pembelajaran, penjelasan materi tari *Greget Jaranan Alit*, penjelasan gerak yang diperagakan secara jelas dan bertahap, serta video tari *Greget Jaranan Alit* secara lengkap menggunakan musik. Tampilan video dilengkapi dengan visual gerak, teks penjelas, dan iringan musik yang sesuai agar memudahkan peserta didik dalam memahami dan menirukan gerakan tari. Dari segi pembelajaran, video tutorial ini dirancang sesuai dengan Capaian Pembelajaran Seni Tari Fase B Kurikulum Merdeka, sehingga mampu mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik. Produk ini diharapkan mampu membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien, sekaligus meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran seni tari. Selain itu, pengembangan video tutorial Tari *Greget Jaranan Alit* juga diharapkan dapat menjadi sarana pelestarian budaya lokal, dengan mengenalkan tari tradisional daerah kepada peserta didik sekolah dasar sejak dini melalui media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Penelitian ini difokuskan pada guru dan peserta didik kelas IV SDN Wonorejo 2 Kabupaten Kediri tahun ajaran 2025/2026. Objek penelitian difokuskan pada pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial tari *Greget Jaranan Alit* yang digunakan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), khususnya pada aspek seni tari. Materi tari yang digunakan

adalah *Greget Jaranan Alit*, yaitu tari lokal hasil kreasi Sanggar Andhe-Andhe Lumut Kabupaten Kediri. Aspek penilaian media meliputi kelayakan isi/materi, kelayakan media, serta respon pengguna (guru dan peserta didik) terhadap media video tutorial yang dikembangkan. Penilaian hasil belajar yang digunakan yaitu penilaian psikomotorik berupa kemampuan menari tari *Greget Jaranan Alit*.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan seni tari di sekolah dasar. Pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial tari *Greget Jaranan Alit* dapat menjadi referensi baru dalam inovasi pembelajaran seni budaya yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan media pembelajaran serupa dengan mempertimbangkan perbedaan konteks budaya serta karakteristik peserta didik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Media video tutorial yang dikembangkan dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran seni tari secara lebih praktis dan efektif. Guru yang tidak memiliki latar belakang seni tari dapat menggunakan video ini sebagai panduan dalam mengajarkan gerakan dengan urutan yang benar dan mudah diikuti.

2. Bagi Peserta didik

Video tutorial ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat peserta didik terhadap pembelajaran seni tari. Melalui media yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah dengan suasana belajar yang menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

Hasil pengembangan media ini dapat menjadi salah satu sumber belajar digital di SDN Wonorejo 2 yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, sekaligus berperan dalam pelestarian budaya lokal melalui kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pengembangan bagi peneliti lain untuk melakukan inovasi lebih lanjut dalam pengembangan media pembelajaran seni tari berbasis teknologi dan budaya lokal.

1.7 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan, berikut penjelasan mengenai istilah-istilah penting dalam penelitian ini:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar pelaksanaannya berlangsung lebih efektif dan optimal (Fadilah et al., 2023).

2. Video Tutorial

Video tutorial merupakan media pembelajaran berupa rangkaian gambar bergerak yang memuat pesan pembelajaran dalam bentuk audiovisual. Video tersebut menyajikan informasi materi yang disampaikan oleh pihak yang kompeten atau ahli, dengan tujuan untuk membantu peserta didik memahami materi serta meningkatkan pengetahuan mereka (Tetha et al., 2024).

3. Seni Tari

Menurut KBBI dalam penelitian Sumartinaningrum & Muhroji (2023), seni tari merupakan cabang seni yang menyalurkan gerakan tubuh, termasuk tangan dan bagian tubuh lainnya, yang berirama dan umumnya diiringi oleh bunyi-bunyian seperti gamelan, musik atau alat musik lainnya.

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan baru dalam pendidikan di Indonesia yang memberikan keleluasaan lebih besar bagi sekolah dan guru untuk merancang serta menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Syafriani et al., 2025).